



**ARTI RITUS *POTA MEI* PADA MASYARAKAT DALAM
RELASI DENGAN MAKNA KORBAN KRISTUS SETURUT
AJARAN SURAT KEPADA ORANG IBRANI DAN
IMPLIKASINYA BAGI KEGIATAN PASTORAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

EMANUEL CHRISTO LERABOLENG KOTEN

NPM: 16.75.5853

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Emanuel Christo Leraboleng Koten
2. NPM : 16.75.5853
3. Judul : Arti Ritus *Pota Mei* pada Masyarakat dalam Relasi dengan Makna Korban Kristus Seturut Ajaran Surat Kepada Orang Ibrani dan Implikasinya bagi Kegiatan Pastoral

4. Pembimbing:

1. Dr. Puplius Meinrad Buru
(Penanggung Jawab)



2. Ignasius Ledot, S.fil., Lic.



3. Dr. Georg Kirchberger



5. Tanggal diterima

: 10 Oktober 2020

6. Mengesahkan

Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik

Pada
10 Juni 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Georg Kirchberger



2. Dr. Puplius Meinrad Buru



3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emanuel Christo Leraboleng Koten

NPM : 16. 75. 5853

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiaris atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero,2021

Yang Menyatakan



Emanuel Christo Leraboleng Koten

ABSTRAK

Emanuel Christo Leraboleng Koten, 16.75.5853. *Arti Ritus Pota Mei pada Masyarakat Lewobebe dalam Relasi dengan Makna Korban Kristus Seturut Surat kepada Orang Ibrani dan Implikasinya bagi Kegiatan Pastoral*. Skripsi. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memahami arti Ritus *Pota Mei* pada pada Masyarakat Lewobebe dalam relasi dengan makna Korban Kristus seturut ajaran Surat kepada Orang Ibrani dan (2) menyajikan kegiatan atau karya pastoral yang mampu membuka pemahaman masyarakat akan korban Kristus sebagai Korban yang lebih berdaya guna.

Metode penelitian yang dipakai penulis untuk menyelesaikan karya ini adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan. Berkaitan dengan metode kepustakaan, penulis mencari referensi pada literatur-literatur atau sumber-sumber perpustakaan seturut topik dari tulisan ilmiah ini. Penulis memperoleh beberapa buku penting yang berhubungan dengan kebudayaan, ritus dan juga sejumlah buku penting tentang Surat Ibrani. Selain sumber-sumber di atas, penulis juga menggali informasi mengenai ritus *Pota Mei* melalui penelitian lapangan. Penulis mewawancarai beberapa tokoh masyarakat yang menjadi narasumber dalam menjelaskan tentang masyarakat, dan ritus *Pota Mei*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini. *Pertama*, bagi masyarakat Lewobebe, ritus *Pota Mei* merupakan sebuah ritual penting sebagai sarana perlindungan dan juga sebagai momen ucapan syukur kepada leluhur dan *Lera Wulan*. *Kedua*, penulis Surat Ibrani melalui suratnya memberikan pemahaman kepada jemaat Kristen bahwa praktik agama Yahudi tidak lagi perlu untuk dilakukan karena darah Kristuslah satu-satunya kurban yang berdaya guna yang dikurbankan satu kali untuk selamanya. *Ketiga*, seturut ajaran Surat Ibrani, masyarakat Lewobebe diantar kepada pemahaman baru bahwa korban yang lebih berdaya guna dan sempurna adalah korban Kristus. Oleh karena itu, secara perlahan penulis memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pastoral.

Kata Kunci: *Pota Mei, Lera Wulan, Darah, Kristus, Yahudi, Surat.*

KATA PENGANTAR

Ritual mengorbankan hewan sebagai bahan persembahan masih menjadi praktik yang terus dihidupi oleh sebagian besar masyarakat Lamaholot hingga saat ini. Praktik tersebut menjadi momen penting bagi masyarakat karena mereka merasa bahwa ada sebuah kekuatan supernatural yang mengatur kehidupan mereka. Untuk menanggapi kekuatan itu masyarakat berusaha membangun suatu hubungan dengan kekuatan tersebut yang dalam budaya Lamaholot disebut *Lera Wulan*. Leluhur dan *Lera Wulan* menjadi pencipta sekaligus pengatur kehidupan masyarakat.

Penulis mengangkat tema kebudayaan dalam tulisan ini untuk lebih mendalami penghayatan masyarakat tentang budaya dan bagaimana mereka menghidupi praktik budaya sekaligus praktik agama Kristen. Masyarakat Lewobele masih memegang tradisi dari leluhur tapi sekaligus telah membuka diri menerima agama Kristen sebagai pegangan hidup mereka. Hal ini tentu menimbulkan berbagai persoalan karena masing-masing keyakinan tersebut memiliki nilai dan maknanya masing-masing. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis mencoba menemukan relasi antar kedua persoalan ini dan mencoba memberikan masukan-masukan yang berguna bagi kehidupan masyarakat Lewobele.

Pada tempat pertama, penulis hendak menghaturkan berlimpah puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyelenggaraan dan kasih-Nya penulis bisa menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya. Penulis sungguh menyadari bahwa terselesaikannya tulisan ini terjadi berkat bantuan dan dukungan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Georg Kirchberger selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh ketulusan, kesetiaan, dan kesabaran rela meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis selama proses pengerjaan tulisan ini.
2. Para dosen dan teman-teman seangkatan pada Program Sarjana Filsafat yang dengan Pendekatan Kontekstual di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses pendidikan berlangsung hingga pada terselesaikannya tulisan ini.

3. Lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menyediakan pelbagai sarana yang sangat membantu dan mendukung penulis selama proses pengerjaan tulisan ini sehingga bisa selesai.
4. Para tokoh-tokoh adat, tokoh pengajar yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk menjadi responden dan narasumber sehingga penulis bisa memperoleh data yang baik, lengkap, dan akurat demi penyelesaian tulisan ini.
5. Kedua orangtuaku, bapa Felix Sani Koten dan mama Theresia Arnold Mona Puka, serta saudara-saudaraku Yovan, Erlyn, dan Al (alm.) yang telah dengan caranya masing-masing mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis selama proses pengerjaan tulisan ini.
6. Semua sahabat dan kenalanku yang telah dengan setia dan besar hati mendoakan, mendorong, dan memotivasi penulis untuk tetap semangat selama proses penyelesaian tulisan ini berlangsung.
7. Semua pihak yang dengan caranya masing-masing baik secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis berharap tulisan ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Lewobele secara khusus dan juga masyarakat Lamaholot secara umum. Penulis juga mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan dan saran demi penyempurnaan tulisan ini. Sekian dan terima kasih.

Wairpelit, 5 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 5 |
| 1.4 Metode Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 5 |
| | |
| BAB II MASYARAKAT LEWOBELE DAN RITUS <i>POTA MEI</i>..... | 7 |
| 2.1 Selayang Pandang Desa Lewobele..... | 7 |
| 2.1.1 Sejarah Berdirinya Desa Lewobele | 7 |
| 2.1.2 Keadaan Geografis dan Demografis | 8 |
| 2.1.3 Mata Pencaharian dan Ekonomi | 9 |
| 2.1.4 Kehidupan Religius | 9 |
| 2.1.5 Keadaan Pendidikan..... | 11 |
| 2.1.6 Kehidupan Budaya | 12 |
| 2.2 Kebudayaan Masyarakat Lewobele | 12 |
| 2.2.1 Sejarah Terbentuknya Masyarakat Adat Lewobele | 12 |
| 2.2.2 Bahasa | 13 |
| 2.2.3 Status Sosial Masyarakat | 14 |
| 2.2.4 Sistem Kekerabatan..... | 15 |
| 2.2.5 Sistem Kepercayaan Masyarakat Adat Lewobele..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.5.1 Kepercayaan kepada Wujud Tertinggi | 17 |
| 2.2.5.2 Kepercayaan terhadap Roh-roh Lain..... | 18 |
| 2.3 Ritus <i>Pota Mei</i> dan Proses Ritualnya | 20 |
| 2.3.1 Unsur-Unsur Penting dalam Ritus <i>Pota Mei</i> | 20 |
| 2.3.1.1 Waktu Pelaksanaan | 20 |
| 2.3.1.2 Tempat Pelaksanaan | 21 |
| 2.3.1.3 Peserta dalam Seremoni..... | 22 |
| 2.3.1.4 Bahan Persembahan | 23 |
| 2.3.2 Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritus | 24 |
| 2.3.2.1 Upacara <i>Pa'u</i> | 24 |
| 2.3.2.2 Persiapan Upacara Adat di <i>Koke Bale</i> | 26 |
| 2.3.2.3 Pemotongan Ayam | 27 |
| 2.3.2.4 Makan Bersama..... | 28 |
| 2.3.2.5 Pembagian <i>Muko Lolong</i> | 28 |
| 2.4 Makna Korban Dalam Ritus <i>Pota Mei</i> Bagi | |
| Masyarakat Lewobele | 29 |
| 2.4.1 Korban dan <i>Lera Wulan</i> | 29 |
| 2.4.2 Korban sebagai Penyilihan | 30 |
| 2.4.3 Korban sebagai Suatu Perayaan Keselamatan | 31 |
| 2.4.4 Perayaan yang Mempersatukan | 32 |
| 2.5 RANGKUMAN | 33 |

BAB III MAKNA DARAH KURBAN KRISTUS SETURUT

| | |
|---|-----------|
| AJARAN SURAT KEPADA ORANG IBRANI..... | 34 |
| 3.1 Korban..... | 34 |
| 3.1.1 Korban dalam Perjanjian Lama | 35 |
| 3.1.1.1 Korban Persembahan pada Era Sebelum Kemah Suci..... | 35 |
| 3.1.1.2 Korban Persembahan pada Era Sesudah Kemah Suci..... | 36 |
| 3.1.2 Korban dalam Perjanjian Baru..... | 39 |
| 3.2 Darah | 41 |
| 3.2.1 Darah dalam Perjanjian Lama..... | 42 |
| 3.2.1.1 Darah sebagai Persembahan | 42 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2.1.2 Darah sebagai Korban Silih | 42 |
| 3.2.1.3 Darah Sebagai Tanda Perjanjian | 43 |
| 3.2.1.4 Darah sebagai Pemberi Perlindungan dan Keselamatan | 44 |
| 3.2.2 Darah dalam Perjanjian Baru | 45 |
| 3.2.3 Darah Kristus dalam Pandangan Gereja..... | 46 |
| 3.3 Korban Darah Kristus Dalam Surat Ibrani..... | 48 |
| 3.3.1 Latar Belakang Surat Ibrani..... | 48 |
| 3.3.2 Perikop tentang Korban Kristus..... | 51 |
| 3.3.2.1 Kristus dibandingkan dengan Malaikat (Ibrani 1:5 – 2:18)..... | 51 |
| 3.3.2.2 Kristus Sebagai Imam Besar (Ibrani 3:1 – 5:10)..... | 52 |
| 3.3.2.3 Imamat Kristus (Ibrani 5:11 – 7:27)..... | 52 |
| 3.3.2.4 Imam Agung dan Perantara Perjanjian Baru (Ibr 8:1-13) | 53 |
| 3.3.2.5 Tempat Kudus yang Lama (9:1-10) | 54 |
| 3.3.2.6 Kurban Yesus (Ibr 9:11-28)..... | 55 |
| 3.3.2.7 Kurban yang Lama dan Yang Baru (Ibr 10:1-18)..... | 56 |
| 3.4 Makna Korban Kristus Seturut Surat Ibrani..... | 57 |
| 3.4.1 Yesus Sebagai Pengantara Perjanjian Baru | 57 |
| 3.4.2 Yesus Korban Silih Dosa..... | 59 |
| 3.4.3 Yesus Korban Yang Sempurna..... | 60 |
| 3.4.4 Korban yang Menyelamatkan..... | 61 |
| BAB IV RELASI MAKNA KORBAN DARAH PADA RITUS | |
| <i>POTA MEI</i> DAN MAKNA KORBAN KRISTUS | 63 |
| 4.1 Korban Kristus dan Korban dalam Ritus Tradisional..... | 63 |
| 4.1.1 Jawaban Atas Persoalan Hidup..... | 63 |
| 4.1.2 Korban Satu Kali dan Korban yang Berulang-Ulang | 66 |
| 4.1.3 Dayaguna Korban Darah | 67 |
| 4.1.4 Motivasi Dasar Korban Darah | 69 |
| 4.2 Relasi Makna Korban Kristus dan Korban | |
| dalam Ritus <i>Pota Mei</i> | 71 |
| 4.2.1 Korban Sebagai Sarana Perjumpaan dan Persatuan dengan Allah | 71 |
| 4.2.2 Korban Sebagai Perantara Perdamaian Dengan Allah..... | 73 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2.3 Korban Yang Menyelamatkan | 74 |
| 4.2.4 Korban Darah Sebagai Meterai Perjanjian | 75 |
| 4.3 Implikasi Karya Pastoral..... | 77 |
| 4.3.1 Pewartaan Melalui Katekese..... | 77 |
| 4.3.2 Memaknai Ritus Adat Secara Tepat..... | 78 |
| 4.3.3 Transformasi Pandangan | 80 |
| 4.3.4 Inkulturasi sebagai Solusi..... | 81 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 82 |
| 5.2 Saran..... | 84 |
| 5.2.1 Bagi Masyarakat Lewobele | 84 |
| 5.2.2 Bagi Gereja dan Anggota Pastoral | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |